

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA TENTANG MENCARI KPK DAN FPB
DENGAN POHON FAKTOR MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN MAKE A MACHT PADA SISWA
KELAS V SD NEGERI KERTAHARJA 03 SEMESTER I
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Nurokhman
SDN Kertaharja 03

Received : Agustus 2018; Accepted : September 2018

ABSTRAK

Masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran Make a macht dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pada mata pelajaran matematika materi mencari KPK dan FPB dengan pohon faktor pada siswa kelas V SDN Kertaharja 03 semester 1 tahun pelajaran 2017/2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap bahwa penerapan model pembelajaran Make a macht dapat meningkatkan hasil belajar siswa, .Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Pengumpulan datanya menggunakan tes dan observasi. Analisis datanya menggunakan deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian di SD Negeri Kertaharja 03 Kabupaten Tegal. Obyek tindakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Penelitian ini berlangsung selama 5 bulan mulai bulan 01 Agustus 2017 sampai dengan bulan 30 Desember 2017 Subyek penelitian adalah siswa kelas V SDN Kertaharja 03 semester 1 tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 27 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran make a macht dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 mencapai 79,25 dan pada siklus 2 mencapai 88,14 naik sebesar 8,89 poin. Ketuntasan klasikal siklus 1 mencapai 56 % siklus 2 mencapai 97 % naik sebesar 41 %. Peneliti menyimpulkan dengan menggunakan model pembelajaran make a macht dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Hasil Belajar, Dan Model Pembelajaran Make A Macht.

ABSTRACT

The problem in this study is whether the learning model makes a technique can improve student learning outcomes in mathematics subjects for KPK and FPB with factors in class V students of SDN Kertaharja 03 semester 1 of the 2017/2018 academic year. The purpose of this study is to reveal the application of the learning model. Make a macht can improve student learning outcomes. This study uses Classroom design methods. Collection of data uses dany test. Data analysis uses quantitative descriptive. Research location in Kertaharja 03 Elementary School, Tegal Regency. The object in this study is student learning outcomes. This study lasted for 5 months starting from 01 August 2017 to 30 December 2017 The subject of the research were 27 student of V grade students at SDN Kertaharja 03 semester 1 of the 2017/2018 academic year. The results of the study show that through the learning model of make a macht can improve student learning outcomes. The average value of student learning outcomes in cycle 1 reached 79.25 and in cycle 2 reached 88.14 up by 8.89 points. The classical completeness of cycle 1 reached 56% in cycle 2 reaching 97% up by 41%. Researchers use learning models to make a macht can improve student learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, And Learning Model Of Making Machines.

A. Pendahulua

Sekolah Dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6 sampai 12 tahun. Pendidikan di Sekolah Dasar dimaksudkan untuk memberikan bekal kemajuan dasar kepada siswa berupa pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sendiri sesuai dengan tingkat perkembangan belajarnya. Disini siswa diharapkan dapat belajar secara aktif. Telah dicantumkan tadi bahwa belajar tidak hanya mencakup pengetahuan tetapi juga keterampilan (dalam pengertian luas yakni keterampilan untuk hidup/life skill), nilai dan sikap. Berkaitan dengan ini Nidawati (2013)

mengemukakan belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan ranah psikomotorik. Proses belajar yang mengaktualisasikan ketiga ranah tersebut tertuju pada bahan belajar tertentu. Hakikat perbuatan belajar adalah usaha terjadinya perubahan tingkah laku atau kepribadian bagi orang yang belajar. Perubahan itu baik dari aspek pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap atau nilai.

Dalam dunia pendidikan matematika adalah sebagai salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting. Karena pelajaran matematika merupakan salah satu sarana dalam membentuk siswa untuk berpikir secara alamiah. Hal ini sesuai dengan fungsi pembelajaran matematika yaitu untuk mengembangkan kemampuan berhitung yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ruseffendi dalam Lisnawati (2001:72) mengemukakan “agar anak memahami dan mengerti konsep matematika seyogyanya diajarkan dengan urutan konsep murni, dilanjutkan dengan konsep notasi, dan diakhiri dengan konsep terapan”. Disamping itu untuk dapat mempelajari dengan baik struktur matematika maka representasinya dimulai dengan benda-benda konkret yang beraneka ragam.

Menyadari pentingnya pelajaran matematika pada jenjang Sekolah Dasar, maka pembelajaran matematika harus ditingkatkan sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yang ditetapkan. Peningkatan mutu pendidikan matematika ditandai dengan peningkatan hasil belajar matematika. Mutu hasil belajar matematika ditentukan oleh mutu proses belajar matematika di kelas atau di sekolah. Peningkatan mutu pendidikan hanya dapat

dicapai melalui peningkatan mutu proses pembelajaran matematika yang bermuara pada peningkatan hasil belajar matematika.

Sementara itu, agar proses belajar berlangsung efektif, semua faktor internal (dari dalam diri siswa) meliputi antara lain bakat, kecerdasan (intelektual, emosional, dan spiritual), minat, motivasi, sikap, dan faktor eksternal (dari luar diri siswa) meliputi antara lain tujuan pembelajaran, materi pelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, reinforcement (penguatan), iklim sosial kelas, waktu yang tersedia, sistem, dan teknik evaluasi harus diperhatikan. Dengan banyaknya faktor yang mempengaruhi belajar siswa, maka interaksi antar faktor tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kualitas proses dan hasil belajar siswa. Dengan diperhatikannya faktor yang banyak mempengaruhi siswa tersebut diharapkan siswa dapat berkembang dan dapat mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi khususnya bagi siswa serta pada umumnya dapat meningkatkan mutu pendidikan pada semua tingkat dan jenis pendidikan.

Berawal dari proses dan peningkatan mutu pendidikan, akhir-akhir ini telah berkembang berbagai metode/pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga berusaha membangun struktur kognitif siswa. Pendekatan pembelajaran yang diadaptasikan dengan kemampuan siswa dalam proses pembelajarannya membangun struktur kognitif siswa dan dapat memotivasi siswa untuk berfikir kritis dan kreatif.

Hal lain yang dapat digunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran selain menggunakan metode yaitu dengan alat peraga. Alat peraga merupakan

sebuah alat bantu mengajar menjadi bagian integral seyogyanya dapat dikuasai oleh guru. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Pada saat kegiatan pembelajaran, tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu relatif lama atau menyerap semua pelajaran yang diberikan guru. Mereka saling terpengaruh dengan hal-hal sepele antara sesama siswa di dalam kelas. Guru harus mampu menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung, sehingga siswa mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran agar tercapai hasil belajar yang optimal.

Gagne menyatakan bahwa model pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar, sementara itu Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar (dalam Sadiman, 1984). Dengan demikian dalam pembelajaran, media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau bahan pembelajaran sehingga merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kenyataan di lapangan pada proses pembelajaran Matematika dengan materi mencari KPK dan FPB dengan pohon faktor yang dilaksanakan di Kelas V SDN Kertaharja 03 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2017/2018 para peserta didik masih lemah dalam menyerap materi yang disajikan, realitanya dari 27 siswa yang bisa mencapai KKM hanya 8 siswa, berarti hanya 30%.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran kelas atau dalam pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Kemudian Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarah kita untuk mendesain pembelajaran untuk membantu siswa sedemikian rupa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, model dan teknik pembelajaran.

Pembelajaran *Make A Match* merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut (Suprijono, 2016:113)

Berdasarkan faktor penghambat penyebab kurangberhasilan siswa dalam pembelajaran mengubah pecahan desimal ke bentuk persen dan sebaliknya, maka rumusan masalahnya adalah apakah hasil belajar matematika pada materi mencari KPK dan FPB dengan pohon faktor dapat ditingkatkan melalui penerapan model

pembelajaran make a macht pada siswa kelas V SDN Kertaharja 03 semester 1 tahun pelajaran 2017/2018?

B. Metode Penelitian

Obyek tindakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran make a macht yang berupaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Kertaharja 03. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Kertaharja 03 UPTD DIKPORA Kecamatan Pagerbarang sebanyak 27 siswa terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, observasi dan tes.

Penelitian ini dilaksanakan dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan dalam siklus I yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflektion*). Hasil refleksi siklus I selanjutnya akan diperbaiki pada siklus II terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflektion*).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua teknik yaitu deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data nilai dari hasil belajar siswa . setiap siswa pada siklus di tes dengan bentuk soal pilihan ganda/ isian /uraian. Deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil pengamatan / angket aktivitas belajar / minat / motivasi belajar siswa

Analisis Data Hasil Belajar adalah sebagai berikut.
Cara menghitung nilai hasil belajar/prestasi belajar siswa dengan rumus:

$$N = \frac{J_u \quad h S \quad P \quad l i h a}{J_u \quad h s i \quad M} \times 100$$

Cara menentukan nilai rata-rata kelas adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai rata – rata} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa peserta tes}}$$

Cara menentukan ketuntasan belajar siswa secara perorangan adalah dengan membandingkan nilai tes siswa dengan KKM yang telah ditetapkan, jika nilai siswa tersebut sama atau lebih tinggi dari KKM, maka siswa tersebut kategorikan tuntas.

Cara tingkat ketuntasan klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa peserta tes}} \times 100$$

Data nilai setiap siswa, nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar klasikal dibandingkan dengan indikator keberhasilan untuk mengambil kesimpulan tentang keberhasilan setiap siklus dan keberhasilan penelitian terkait dengan hasil belajar. Untuk menganalisis peningkatan hasil belajar dilakukan dengan cara membandingkan besaran nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal siklus I dan siklus II.

C. Pembahasan

1. Gambaran Selintas tentang Setting

Setting lokasi Penelitian Tindakan Kelas ini adalah di SD Negeri Kertaharja 03 Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas V yang terdiri dari 9 siswa putra dan 18 siswa putri. Penelitian

Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada semester genap pada mata pelajaran Matematika materi Bilangan pecahan pada Tahun Pelajaran 2017/2018. Peneliti memilih lokasi ini karena peneliti merupakan guru SD Kertaharja 03 dan mengajar kelas V.

Berdasarkan hasil tes sebelum tindakan pada mata pelajaran Matematika materi Bilangan Pecahan diperoleh data nilai sebagai berikut.

Tabel 1. Data Awal Hasil Belajar Siswa

No.	Analisis	Besaran
1.	Jumlah Nilai	1400
2.	Nilai Rata – rata	51,85
3.	Nilai Tertinggi	80
4.	Nilai Terendah	50
5.	Rentang Nilai	30
6.	Jumlah Siswa Tuntas	8
7.	Jumlah Siswa Belum Tuntas	19

Dari tabel di atas tampak nilai rata – rata siswa baru mencapai 51,85 sedangkan indikator keberhasilan penelitian adalah apabila siswa mencapai nilai 75. Sehingga nilai yang diperoleh siswa pada kondisi awal hasil belajar masih jauh dari indikator keberhasilan.

2. Uraian Penelitian Secara Umum

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dimana peneliti mengadakan kolaborasi dengan teman sejawat khususnya kolaborasi pada siklus berlangsung yaitu melaksanakan pengamatan secara bersama – sama.

Secara konkrit penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dimana tiap siklus terdiri dari 4 tahap

sebagai berikut: 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Pengamatan, dan 4. Refleksi. Setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Apabila siklus 1 belum berhasil maka akan diteruskan dengan siklus 2 dan seterusnya. Jika pada akhir siklus 2 indikator keberhasilan telah tercapai maka tindakan dihentikan dan penelitian dinyatakan berhasil dan telah selesai.

3. Penjelasan Persiklus

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang direncanakan dalam 2 siklus. Penjelasan persiklus dalam Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai berikut.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Langkah yang dilaksanakan pada tahap perencanaan tindakan ini meliputi hal – hal sebagai berikut.

- 1) Membuat skenario pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Make a macht*.
- 2) Menyiapkan bahan materi untuk kerja siswa dalam model pembelajaran *Make a macht*.
- 3) Menyiapkan lembar kerja untuk dikerjakan perorangan.
- 4) Menyiapkan soal tes untuk dikerjakan pada akhir siklus.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, serta penutup sesuai dengan skenario yang telah dirancang. Pelaksanaan proses pembelajaran siklus I terdiri dari 3 pertemuan. Pada pertemuan ke 1 memfokuskan pada materi

mencari KPK dan FPB dengan pohon faktor Pertemuan ke 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 5 September 2017 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada materi mencari KPK dan FPB dengan pohon faktor pertemuan ke 2 dilaksanakan pada hari selasa tanggal 12 September 2017 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Sedangkan pertemuan ke 3 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 September 2017 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit untuk kegiatan ulangan harian.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini peneliti bersama teman sejawat mengamati dan mencatat perubahan, kemajuan, dan hal – hal lain yang terkait dengan hasil belajar siswa, selama siklus berlangsung.

1) Hasil Belajar

Data hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan ulangan harian pada pertemuan ketiga dalam siklus I yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 September 2017 adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Nilai (x)	60	70	80	90	100	Jml
Frekuensi (f)	3	9	6	5	4	27
Jumlah (xf)	180	630	480	450	400	2140
Prosentase	11%	33%	22%	19%	15%	100%
(%)Ketuntasan				56 %		
Nilai rata – rata				79,25		
Nilai tertinggi				100		
Nilai terendah				60		
Rentang nilai				40		

Dari tabel 2 di atas terlihat bahwa rata – rata nilai tes formatif adalah 79,25. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa lebih aktif, bergairah, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran melalui model Maka a macht. Namun demikian dari tabel 3 di atas juga terlihat bahwa masih ada 12 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Masih ada 12 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran Matematika materi mencari KPK dan FPB dengan pohon faktor . Hal ini berarti baru 15 siswa (56%) yang tuntas pada pembelajaran mata pelajaran Matematika pada materi mencari KPK dan FPB dengan pohon faktor. Perolehan ini sudah melampaui mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70 % dan siswa tuntas dengan KKM 75. Peneliti mengambil KKM sebagai patokan indikator keberhasilan karena KKM adalah criteria paling rendah untuk menentukan ketuntasan belajar siswa.

Nilai rata – rata baru mencapai 79,25 dan sudah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu 70. Hal ini disebabkan oleh siswa masih canggung dengan model pembelajaran yang diterapkan sehingga siswa masih merasa asing, selain itu penggunaan alat peraga belum digunakan secara maksimal.

Nilai tertinggi dalam siklus I mencapai 100 sedangkan nilai terendah 60. Ada peningkatan dari kondisi awal. Sedangkan rentang nilai mencapai 40.

d. Tahap Refleksi

Siklus I sudah ada keberhasilan namun juga masih ada kelemahan sehingga beberapa indikator keberhasilan tidak tercapai. Beberapa hal yang menyebabkan indikator keberhasilan tidak tercapai adalah sebagai berikut.

- 1) Beberapa siswa masih merasa malu – malu untuk berdiskusi dengan lawan jenis sehingga hasilnya belum maksimal karena masih ada yang pasif.
- 2) Beberapa siswa masih merasa canggung untuk bertanya baik kepada teman sekelompok ataupun kepada guru manakala dirinya mengalami kesulitan saat mengerjakan LKS .

2. Siklus 2

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Langkah yang dilaksanakan pada tahap perencanaan tindakan ini meliputi hal – hal sebagai berikut.

- 1) Menyusun RPP perbaikan.
- 2) Menyempurnakan skenario pembelajaran yaitu menjelaskan mencari KPK dan FPB dengan pohon faktor .
- 3) Memperjelas penerapan model pembelajaran Make a macht, agar siswa tidak merasa gagap terhadap model yang diterapkan guru, sehingga bisa mengikuti pelajaran dengan baik.
- 4) Menyempurnakan butir soal.
- 5) Menyempurnakan instrument alat evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan dengan berpedoman pada hasil refleksi yang sudah diperbaiki pada siklus I. Perbaikan yang berupa dasar pembelajaran dituangkan dalam RPP siklus II. Adapun perbaikan kelompok diskusi dengan cara memperkecil anggota kelompok yaitu yang semula 6 siswa menjadi 4 siswa.

Kegiatan siklus II pertemuan ke 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 Oktober 2017 jam ke 1 – 2 dengan materi mencari KPK dan FPB dengan pohon faktor . Pertemuan ke 2 dilaksanakan hari Selasa tanggal 17 September 2017 jam ke 1 – 2 dengan materi mencari KPK dan FPB dengan pohon faktor . Dan pertemuan ke 3 pada hari Selasa tanggal 24 Oktober 2017, digunakan untuk ulangan harian. Seperti halnya siklus I, pada ketiga pelaksanaan tersebut pada dasarnya adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Disamping itu masukan dari refleksi siklus I yang berupa kelemahan, kendala, maupun faktor yang menyebabkan indikator keberhasilan yang ditetapkan tidak tercapai dianalisis, diperbaiki, dan diterapkan pada siklus II.

Pembelajaran diawali dengan guru mengedarkan hasil belajar siswa menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menyampaikan kondisi fisik dan psikis serta motivasi agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Penyampaian materi menggunakan model pembelajaran Make a macht, yaitu dengan mencari KPK dan FPB dengan pohon faktor, dengan cara membuat kartu bilangan untuk memenpelkan jawaban pada soal, guru memberi tugas kelompok dengan mengisi LKS dengan memperhatikan alat peraga yaitu kartu bilangan, selanjutnya guru memberi kuis atau pertanyaan perorangan untuk mengetes kemampuan siswa menangkap pelajaran. Setelah itu guru memberikan penghargaan kepada siswa yang terbaik. Di akhir pelajaran guru memberi kesimpulan tentang apa yang diajarkan serta menginformasikan kegiatan yang akan datang.

c. Tahap Pengamatan

Hasil penelitian pada siklus II berdasarkan pengamatan peneliti dan teman sejawat terhadap aspek hasil belajar pada siklus II selama 3 kali pertemuan adalah sebagai berikut.

1) Hasil Belajar

Data hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan ulangan harian pada pertemuan ke 3 dalam siklus II yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24 Oktober 2017 dengan penerapan model pembelajaran Make a macht pada mata pelajaran Matematika materi mencari KPK dan FPB dengan pohon faktor adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai (x)	60	70	80	90	100	Jml
Frekuensi (f)	0	1	10	9	7	23
Jumlah (x.f)	0	70	800	810	700	2380
Prosentase (%)	0	3%	37%	33%	27%	100
Ketuntasan				97		
Nilai rata-rata				88,14		
Nilai Tertinggi				100		
Nilai Terendah				70		
Rentang Nilai				30		

Dari tabel 3 diatas terlihat bahwa nilai rata-rata ulangan harian mencapai 88,14 jika dibanding dengan hasil belajar pada siklus I dengan nilai rata-rata ulangan harian sebesar 79,25 telah terjadi peningkatan sebesar 8,89 point . Sedangkan tingkat ketuntasan klasikal pada siklus II ini telah mencapai 97 % jika dibandingkan dengan tingkat ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 56 %, telah mengalami kenaikan sebesar 41 %. Nilai rata-rata tersebut telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti sebesar 70, sedangkan prosentase ketuntasan klasikal siklus II mencapai 97% juga telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 75 %

4. Proses Menganalisis Data

1) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan uraian pada bagian penjelasan persiklus di atas, tampak hasil belajar siswa berdasarkan hasil ulangan harian pada tahun

pelajaran yang lalu/tes pra siklus, siklus I, dan siklus II sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4. Data Hasil Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	Analisis	Besaran Nilai		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	(%) Ketuntasan	30 %	56 %	97 %
2	Nilai rata-rata	51,85	79,25	88,14
3	Nilai tertinggi	80	100	100
4	Nilai terendah	50	60	70
5	Rentang nilai	30	40	30

Dari tabel di atas tampak bahwa ketuntasan klasikal pada kondisi awal sebesar 30 %, pada siklus I sebesar 56 %, dan pada siklus II sebesar 97 %, terjadi peningkatan ketuntasan klasikal dari kondisi awal ke siklus I sebesar 26 %, dan dari siklus I ke siklus II sebesar 41 %. Tingkat ketuntasan belajar klasikal pada siklus II yang telah mencapai 97 % telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu 75 %.

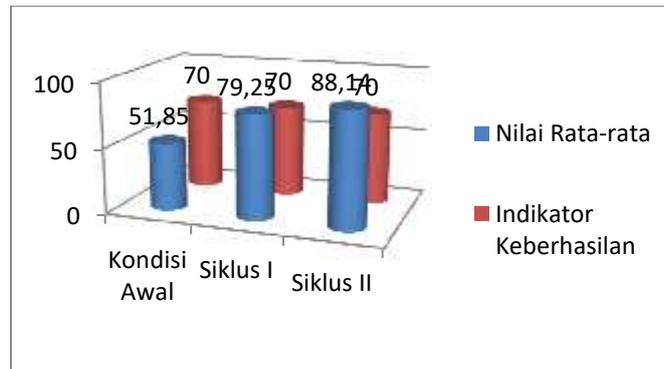
Nilai rata-rata pada kondisi awal mencapai 51,85 pada siklus I meningkat menjadi 79,25, dan pada siklus II menjadi 88,14 telah terjadi peningkatan nilai rata-rata dari kondisi awal ke siklus I meningkat 27,4 point %, dari siklus I ke siklus II meningkat 8,89 point . Nilai rata-rata siklus II sebesar 88,14 telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu 70 dengan KKM 75.

5. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan pembahasan tentang hasil belajar siswa, guru dalam pembelajaran hasil penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut.

a. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada kondisi awal diperoleh dari nilai ulangan harian pada KD yang sama pada tahun yang lalu, sedangkan nilai siklus I dan siklus II diperoleh dari kegiatan ulangan harian pada setiap akhir siklus. Hasil belajar yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi nilai rata-rata kelas, dan tingkat ketuntasan belajar klasikal hasil pra siklus, siklus I, dan siklus II. Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas tentang nilai rata-rata, dapat dilihat pada gambar diagram berikut.

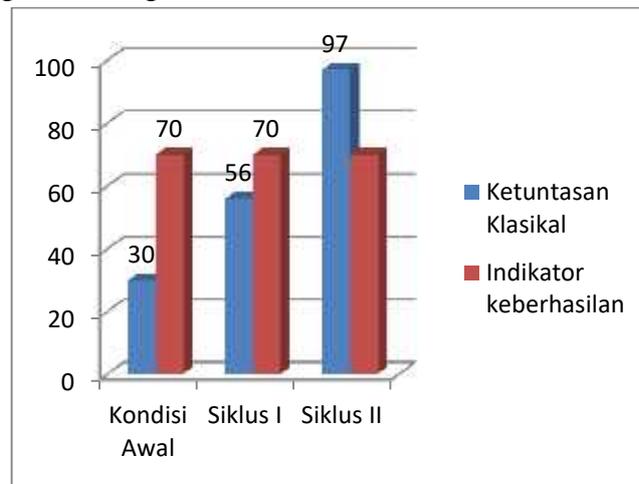


Gambar 1. Diagram Nilai Rata-rata

Dari gambar diagram tersebut tampak bahwa nilai rata-rata hasil ulangan harian dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Dari kondisi awal ke siklus I naik 27,4 point dari siklus I ke siklus II naik sebesar 8,89 point . Sedangkan kondisi pada siklus II nilai rata – rata mencapai 88,14 telah melampaui

indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu sebesar 70%. Adanya peningkatan dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II tersebut disebabkan peneliti menerapkan model pembelajaran Make a macht .

Ketuntasan belajar klasikal pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II dalam penelitian ini mengalami peningkatan, untuk mendapatkan gambaran lebih jelas tentang peningkatan ketuntasan belajar klasikal, dapat dilihat pada gambar diagram berikut.



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Belajar Klasikal

Berdasarkan diagram di atas tampak bahwa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan ketuntasan belajar dari 56 % menjadi 97 % naik sebesar 41 % pada siklus II ketuntasan belajar klasikal mencapai 97 % telah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yakni

70 %, hal ini dapat terwujud karena peneliti menerapkan model pembelajaran Make a macht.

D. Kesimpulan

Simpulan dari hasil penelitian tindakan kelas ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, hal ini membuktikan bahwa melalui penerapan model pembelajaran make a macht dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Kertaharja 03 semester 1 tahun pelajaran 2017/2018.

Daftar Pustaka

- Lisnawati, Simanjutak, 1999. *Metode Mengajar Matematika I*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Mulyasa. (2006). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakary
- Nidawati. 2013. Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama Jurnal. *Pionir*, 1(1).
- Slameto. (2016). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. (2016). *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.